

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dengan judul “Efektifitas *foot masase* dan kompres hangat terhadap nyeri pasien post caesarea maka disimpulkan

1. Karakteristik responden dengan umur 22-40 tahun, pendidikan SMA, pekerjaan ibu rumah tangga dan semua didampingi oleh keluarga.
2. Nyeri pasien post caesarea sebelum diberikan *foot massage* adalah dengan rerata skor 4,6 dan setelah diberikan intervensi *foot massage* adalah dengan skor 3,7.
3. Nyeri pasien post caesarea sebelum diberikan intervensi kompres hangat adalah dengan rerata skor 5 dan setelah diberikan kompres hangat dengan rerata skor 2,80.
4. Ada pengaruh *foot masage* terhadap nyeri pasien post operasi caesarea di RSI Klaten dengan p value = 0,029.
5. Ada pengaruh kompres hangat terhadap nyeri pasien post operasi caesarea di RSI Klaten dengan p value = 0,004
6. Kompres hangat lebih efektif dibandingkan dengan *foot masage* terhadap penurunan nyeri pasien post operasi caesarea dengan nilai p value = 0,034.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan simpulan, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Rumah Sakit

Rumah sakit dapat meningkatkan mutu pelayanan dengan memasukan SOP penanganan nyeri menggunakan teknik *foot masage* dan kompres hangat sebagai terapi pelengkap untuk menunjang intervensi nyeri pasien pasca operasi sectio caesarean.

2. Profesi Perawat

Tenaga kesehatan dapat menggunakan *foot masage* dan teknik kompres hangat sebagai salah satu alternatif pengendalian nyeri non-farmakologi karena metode ini lebih murah, mudah, efektif, dan tanpa efek yang merugikan.

3. Pasien Pasca Sectio Caesarean

Pasien pasca sectio caesarean hendaknya menerapkan teknik *foot masage* dan kompres hangat di rumah ketika mengalami ketidaknyamanan atau nyeri.

4. Pengembangan Ilmu

Peneliti yang akan datang hendaknya menyempurnakan hasil penelitian ini dengan pengendalian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi dan reaksi pasien pasca sectio caesarean, seperti: makna nyeri, perhatian, ansietas (kecemasan), serta menggunakan alat ukur yang lebih efektif atau lebih dari satu alat ukur untuk memudahkan pasien dalam menentukan nyeri. Selain itu dalam pengambilan data disarankan memakai bahasa yang dipakai oleh pasien sehari – hari untuk menciptakan pendekatan yang lebih baik dan memudahkan dalam pengambilan data. Pengendalian terhadap kondisi bangsal juga sangat diperlukan, yaitu saat pengambilan data ciptakan ruangan yang tenang untuk menjaga perhatian pasien.